



Optimalisasi Minat Baca Anak Desa Medalsari di Masa Pandemi melalui *Storytelling*

Ari Fajria Novari¹, Fadhila Malasari Ardini², Heva Rostiana², Meliyawati²,
Mualwi Widiatmoko², Nur Azmi Rohimajaya², Ridzki Elang Gumelar²,
Sopyan Sauri²

^{1,2} Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia

ABSTRACT

OPTIMIZING READING INTEREST IN CHILDREN OF MEDALSARI VILLAGE DURING THE PANDEMIC THROUGH STORYTELLING. This study aims to (1) Attach the implementation reading method to storytelling students' interesting in reading at Desa Medalsari when pandemic era, (2) attach to happiness, joy and comfort in fostering reader and listener when reading the book and storytelling. The type of research used is qualitative research with a qualitative descriptive research design. This research uses interview, observation and documentation. The object of research is elementary students to leaving at Desa Medalsari. The research showed that students is very interesting and admit that grow up storytelling to help reading interest. The results showed that: (1) the goal of storytelling to make easier the students got the information from the speaker how to read a book from storytelling well. (2) Factors supporting the implementation of reading angles include: the role of the parents who do not provide reading habit, students are not fluent in reading, damaged book. (3) The advantages are the children get the experience of the interesting story. (4) The children will know books and start loving to read books.

Keywords: Reading Interest, Storytelling.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
30.01.2020	20.04.2020	01.05.2020	19.05.2020

Suggested citation:

Novari, A. F., Ardini, F. M., Rostiana, H., Meliyawati., Widiatmoko, M., Rohimajaya, N. A., Gumelar, R. E., & Sauri, S. (2020). Optimalisasi minat baca anak Desa Medalsari di masa pandemi melalui storytelling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 646-655. <https://doi.org/10.30653/002.202053.599>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/599>

¹ Corresponding Author: Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mathla'ul Anwar Banten; Jalan Raya Labuan KM 23, Cikaliung, Saketi, Sindanghayu, Saketi, Kabupaten Pandeglang, Banten 42273, Indonesia. Email: ari.fajria@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 yang terjadi saat ini menimbulkan berbagai efek dalam kehidupan. Munculnya kebijakan *social distancing*, *lockdown*, *work from home*, *school from home* membuat kita dilanda kejenuhan dan bahkan mengalami stres.

Apalagi yang sudah terbiasa beraktivitas di luar rumah, kegiatan yang menuntut interaksi dan lainnya, pasti sangat merasakan kejenuhan luar biasa. Untuk mengatasi stres berat dan kejenuhan itu, tak ada masalah juga kalau kita baca buku bukan?

Membaca buku adalah cara mudah untuk mengatasi stres ketika isolasi diri di rumah. Membaca buku dapat dipraktikkan semua golongan, dari anak-anak hingga orang dewasa. Membaca buku tidak hanya menghilangkan kejenuhan, akan tetapi mempunyai manfaat lain yang sangat baik.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi semua orang. Dengan membaca banyak diperoleh pelajaran tentang kehidupan. Keberhasilan kegiatan membaca itu merupakan harapan bagi guru maupun orang tua.

TIM Dosen FKIP UNMA Banten bekerjasama dengan mahasiswa UNMA dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diadakan di Desa Medalsari, Kecamatan Saketi, Pandeglang. Bertepatan dengan Hari anak Nasional, TIM Dosen membuat kegiatan dengan tema "Optimalisasi Minat Baca Anak Di Masa Pandemi Melalui *Storytelling*." Kegiatan ini bertujuan untuk menghibur anak-anak dan menumbuhkan minat baca anak dimasa pandemi. Pembinaan kegiatan membaca ini diharapkan akan tercapai apabila ada minat dari dalam diri anak, oleh karena itu diharapkan guru dan orang tua mampu membangkitkan minat anak dalam membaca. Guru bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dengan mengajarkan teknik membaca yang baik serta memanfaatkan fasilitas yang ada agar budaya baca dapat terwujud. Orang tua harus dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi anak untuk membangkitkan minat baca anak.

Membaca merupakan hal penting yang menjadi dasar dalam proses belajar. Kundharu, dkk (2014, 98) menjelaskan bahwa, kegiatan membaca perlu dimiliki oleh setiap orang, terlebih lagi oleh pelajar, guru dan peserta didik yang selalu berhubungan dengan buku. Kegiatan membaca perlu ditingkatkan sejak usia dini agar siswa atau peserta didik dapat terbiasa dengan aktifitas membaca. Sesuai dengan pernyataan dari Kundharu, membaca harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mencari informasi yang diperlukan melalui buku bacaan, selain itu, Naidoo, (2014) menyatakan peserta didik harus mengembangkan berfikir kritis, memanfaatkan waktu membaca untuk mengembangkan kemampuan membaca yang lebih baik.

Mengembangkan kemampuan membaca anak harus lah didukung oleh beberapa pihak yaitu pihak sekolah, desa dan orang tua. Beberapa fasilitas yang perlu difasilitasi salah satunya adalah dengan cara membuat membaca itu hal yang menyenangkan. Dalam hal pengembangan bahasa anak, beberapa pihak di atas dapat menggunakan berbagai macam metode dalam penyampaian pesan pembelajaran, yang dapat merangsang dan menambah kosa kata anak serta dapat menumbuhkan minat membaca pada anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita atau *storytelling*.

Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menambahkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui

anak. *Storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak-anak dalam perkembangannya, sentiasa mengaktifkan aspek intelektual dan aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Berbicara mengenai *storytelling*, secara umum semua anak-anak senang mendengarkan *storytelling*, baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa.

Dalam kegiatan *storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses *storytelling* berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada pendengar. Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas guru dan orang tua untuk menampilkan kesan menyenangkan pada saat bercerita.

Saat ini berbagai fasilitas pendukung untuk mendongeng mudah didapatkan seperti buku-buku cerita, boneka-boneka, ataupun wayang-wayang kertas. Selain itu juga, sarana pendukung lainnya seperti ruang bermain, VCD, dan DVD, atau film-film yang diangkat dari dongeng-dongeng sebenar.

Storytelling dengan media buku dapat digunakan pencerita untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan terhadap anak. Banyak yang tidak menyadari bahwa cara mengajar kepada anak dapat menimbulkan kesan tidak menyenangkan pada saat mula mengenal buku. Pengalaman yang diperoleh anak saat mulai belajar membaca, akan melekat pada ingatannya. Kebanyakan anak merasa dipaksa saat ia belajar membaca. Namun dengan *storytelling* pengalaman berbeda akan dirasakan oleh anak. Melalui *story telling*, seorang anak akan belajar membaca tanpa perlu merasa dipaksa untuk melakukannya.

Terdapat berbagai konsep *storytelling* yang dapat digunakan untuk menarik minat anak untuk membaca. Konsep *storytelling* dan bermain, *storytelling* sambil bermain musik, mengadakan *festival story telling* dengan konsep pementasan teater dari anak untuk anak. Dengan adanya konsep *storytelling* ini, *story teller* atau pencerita dapat menampilkan cerita secara menarik dan kreatif sehingga pendengar tidak merasa bosan. Cara bercerita merupakan unsur yang membuat cerita itu menarik dan disukai kanak-kanak.

Menyajikan *storytelling* yang menarik bagi anak-anak bukanlah suatu hal mudah untuk dilakukan. Terlebih lagi bagi anak-anak yang hanya berkonsentrasi mendengarkan cerita hanya dalam waktu singkat, jika mendongeng terlalu lama akan membuat anak merasa cepat bosan. Dengan adanya kegiatan *storytelling* ini tentu dapat meningkatkan minat membaca di kalangan anak. Jadi, dengan adanya kegiatan *storytelling* yang diadakan oleh TIM dosen FKIP UNMA Banten di Desa Medalsari ini apakah akan berpengaruh untuk meningkatkan minat membaca anak usia dini, hal inilah yang peneliti ingin teliti.

Latar belakang peneliti mengangkat tema ini adalah karena *storytelling* berfungsi untuk memperkenalkan anak-anak agar lebih menyukai suasana dalam merangsang minat baca dan merasa terhibur dengan adanya kegiatan *storytelling* di desa mereka. *Storytelling* juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial dan aspek konatif (penghayatan)

anak-anak. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul: "Optimalisasi Minat Baca Anak Desa Medalsari di Masa Pandemi melalui Storytelling."

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data tentang: membaca melalui *storytelling*, faktor pendukung dari implementasi *storytelling*, hambatan apa saja yang dialami, upaya apa yang dilakukan desa dalam mengoptimalkan *storytelling* dalam menumbuhkan minat baca anak. Objek empat penelitian yang di gunakan adalah kepala desa, petugas perpustakaan desa, orang tua, dan anak Desa Medalsari. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk optimalisasi minat baca anak Desa Medalsari, Kecamatan Saketi, Pandeglang dengan menggunakan *storytelling*. Berdasarkan informasi yang didapat dari Kepala Desa dan perangkat desa, minat baca anak di Desa Medalsari sangat kurang apalagi dimasa pandemic sekarang ini. TIM dosen FKIP UNMA Banten mempunyai gagasan untuk menumbuhkan minat baca anak melalui *storytelling*. Adapun tahap-tahap pelaksanaan yang kami berikan ketika kegiatan antara lain:

Tahap Pelaksanaan Siklus I

- 1) Pemateri membagi anak menjadi kelompok kecil.



Gambar 1. Membagi Kelompok Kecil

- 2) Pemateri menunjukkan buku *storytelling* kepada anak, dengan tema bacaan yang beragam.



Gambar 2. Pemateri menunjukan, mengenalkan dan cara membaca buku *storytelling*

- 3) Pemateri mengenalkan buku *storytelling* yang akan digunakan, berupa buku bergambar dengan tulisan besar yang berisi cerita menarik.
- 4) Pemateri menjelaskan tentang cara membaca buku *storytelling*.
- 5) Setelah anak mampu membaca buku *storytelling* dengan lancar dan tanpa kesalahan maka pemateri memberikan *reward* yang berupa alat tulis.



Gambar 3. Pemateri memberikan *reward* untuk peserta

- 6) Penutupan kegiatan dengan do'a.

Pada akhir kegiatan pemateri membuat kesimpulan yaitu jika anak meningkat minat bacanya, dalam arti dapat menyelesaikan membaca dengan baik maka ada perubahan yang lebih baik lagi dan perkembangan yang meningkat dalam minat baca anak.



Gambar 4. Foto bersama Pemateri, Perangkat Desa, Mahasiswa dan Peserta

Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan berlangsung dibantu oleh orang tua dan mahasiswa. Adapun maksud diadakannya observasi adalah untuk mengetahui perubahan minat baca anak. Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan mahasiswa adalah mengamati kegiatan peneliti, apakah peneliti benar-benar telah melakukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan minat baca anak.

Refleksi Siklus I

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Dari hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I ini diketahui bahwa telah ada peningkatan minat baca anak. Anak sudah ada ketertarikan yang lebih baik terhadap materi *storytelling* yang dibacakan, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perbaikan. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengoptimalkan peran peneliti dalam pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran.
- 2) Lebih aktif dalam pembelajaran dalam upaya peningkatan minat baca anak melalui kegiatan *storytelling*.
- 3) Memberikan penghargaan yang berupa alat tulis.
- 4) Peran orang tua harus optimal.

Oleh karena itu diperlukan siklus berikutnya untuk memperbaiki dan meminimalisir kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemateri membagi anak menjadi kelompok-kelompok kecil, namun anggota kelompok diubah atau berbeda dari pertemuan sebelumnya.



Gambar 5. Kelompok-kelompok kecil, namun anggota kelompok diubah atau berbeda dari pertemuan sebelumnya

- 2) Pemateri menunjukan buku *storytelling* kepada anak, dengan tema yang beragam.



Gambar 6. Pemateri sedang menunjukan, mengenalkan dan menjelaskan buku *storytelling*

- 3) Pemateri mengenalkan buku *storytelling* yang akan digunakan, berupa buku bergambar dengan tulisan besar yang berisi cerita menarik.
- 4) Pemateri menjelaskan tentang cara membaca buku *storytelling*.
- 5) Setelah anak mampu membaca buku *storytelling* dengan lancar dan tanpa kesalahan maka pemateri memberikan *reward* yang berupa alat tulis.



Gambar 7. Peserta mendapatkan reward dari pemateri

6) Selanjutnya peneliti menutup kegiatan dengan do'a.

Pada akhir kegiatan pemateri membuat kesimpulan yaitu jika anak meningkat minat bacanya, dalam arti dapat menyelesaikan membaca dengan baik maka perubahan dan perkembangan minat baca anak.

Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan berlangsung dibantu oleh orang tua dan mahasiswa. Adapun maksud diadakannya observasi adalah untuk mengetahui perubahan minat baca anak. Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan mahasiswa adalah mengamati kegiatan peneliti, apakah peneliti benar-benar telah melakukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan minat baca anak.

Refleksi Siklus II

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi ini digunakan untuk merencanakan dan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan selanjutnya. Jika terdapat masalah dalam proses refleksi, maka sudah seharusnya pemateri sebagai peneliti melakukan pengkajian ulang pada siklus berikutnya. Dari refleksi ini diketahui keberhasilan maupun kegagalan atas pelaksanaan tindakan siklus II, yang ditunjukkan dengan prosentase nilai anak dalam minat baca.

Pembahasan

Antusias membaca anak di Desa Mendalsari sangatlah tinggi namun masih ada beberapa kendala yang membuat minat baca mereka masih kurang. Tanda-tanda kurangnya minat baca ini antara lain anak tidak mau memperhatikan saat pemateri memberi contoh cara membaca buku storytelling, anak tidak konsentrasi dalam membaca, atau anak sibuk main sendiri. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengadakan penelitian yang mengangkat tema "Optimalisasi Minat Baca Anak Desa Mendalsari Dimasa Pandemi Melalui *Storytelling*." Upaya peningkatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *storytelling*.

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa diketahui bahwa telah ada peningkatan minat baca anak. Anak sudah mempunyai ketertarikan yang lebih baik terhadap materi *storytelling* yang dibacakan. Namun pencapaian ini masih belum bisa dikatakan maksimal dan masih terdapat beberapa kelemahan. Peneliti melakukan beberapa perbaikan yang dirasa sangat perlu dilakukan agar pada tindakan siklus II nanti dapat berjalan lebih baik dan maksimal. Adapun perbaikan tersebut adalah sebagai berikut: (1) mengoptimalkan peran peneliti dalam pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran, (2) lebih aktif dalam pembelajaran dalam upaya peningkatan minat baca anak melalui kegiatan *storytelling*, (3) lebih aktif memberi *reward* pada hasil pencapaian anak, (4) peran pemateri harus optimal.

Dengan adanya revisi pelaksanaan tindakan pada siklus II maka hasil yang dicapai sudah cukup memuaskan. Pada akhir siklus II diketahui bahwa pencapaian hasil belajar beberapa kelompok menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen anak memiliki nilai baik sekali, sisanya termasuk pada kategori baik. Ini membuktikan bahwa kegiatan *storytelling* yang dilakukan sudah berjalan dengan sangat baik, karena mampu meningkatkan minat baca anak tanpa membutuhkan waktu yang terlalu lama.

SIMPULAN

Proses pembelajaran pada saat penelitian berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peningkatan minat baca melalui pembacaan cerita (*storytelling*) berjalan dengan baik dan anak cukup antusias mendengarkannya. Dengan demikian *storytelling* dianggap efektif sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan minat baca anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Pada akhir siklus II diketahui bahwa pencapaian hasil belajar beberapa kelompok menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen anak memiliki nilai baik sekali, sisanya termasuk pada kategori baik. Ini membuktikan bahwa kegiatan *storytelling* yang dilakukan sudah berjalan dengan sangat baik.

REFERENSI

- Boltman, A. (2001). *Children story telling technology differences in ellaboration and recall*. Pennsylvania: Pennsylvania State University.
- Kundharu, S., & Slamet, S. Y. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia; Teori dan aplikasi*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusumastuti, D. N. (2010). *Pengaruh kegiatan storytelling terhadap pertumbuhan minat baca siswa di TK Bangun 1 Getas Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Naidoo, U., Reddy, K., & Dorasamy, N. (2014). Reading literacy in primary schools in South Africa: Educator perspectives on factors affecting reading literacy and strategies for improvement. *International Journal of Educational Sciences*, 7(1), 155-167.

- Ortlieb, E. T. (2010). Beyond Just Books: Sparking Children's Interest in Reading. *International Journal of Education*, 2(2), 2-4.
- Serrat, O. (2008). *Storytelling*. Manila: The Asian Development Bank (ADB).

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2020 Ari Fajria Novari, Fadhila Malasari Ardini, Heva Rostiana, Meliyawati, Mualwi Widiatmoko, Nur Azmi Rohimajaya, Ridzki Elang Gumelar, Sopyan Sauri.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)